

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Usaha perikanan budidaya dinilai tetap prospektif di tengah krisis keuangan global saat ini. Sektor ini bahkan berpeluang mengurangi dampak krisis karena masih berpotensi dikembangkan dan menyerap tenaga kerja baru. Usaha budidaya ikan menyumbangkan pendapatan masyarakat dalam jumlah besar. Usaha ini juga prospektif dikembangkan karena potensi lahan, air, sumber daya manusia, dan jenis ikan melimpah di Indonesia.

Budidaya ikan tawar ini banyak sekali macamnya, dapat dilihat dari yang dibudidayakan, diantaranya ikan mas, ikan patin, udang, lobster, banding, dan masih banyak lagi. Produksi budidaya ikan air tawar tersebut semakin tahun semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan pasar Indonesia untuk kebutuhan ikan sebagai lauk pauk.

Menurut para ahli ikan nila berasal dari Afrika. Ribuan tahun ikan ini disukai oleh banyak orang sampai sekarang ini. Dahulu ikan nila hanya dimakan oleh orang-orang tertentu didalam kerajaan karena rasanya dan dagingnya berbeda dengan ikan air tawar lainya. Manis dan gurih juga, dagingnya tidak bertulang. Ikan nila kebanyakan hanya bisa hidup di daerah tropis seperti Indonesia. Akan tetapi di Negara empat musim juga membudidaya ikan nila dengan cara modern dan sistem pengairan menggunakan heater pada musim dingin.

Ikan nila merupakan salah satu komoditas budidaya yang memiliki prospek pasar yang cukup tinggi karena mempunyai spesifik rasa, padat dagingnya dan mudah disajikan dalam berbagai menu serta relatif murah harganya sehingga terjangkau masyarakat luas.

Dibandingkan dengan pendahulunya yang telah dikenal masyarakat, ikan nila BEST memiliki keunggulan dalam pertumbuhan dan ketahanan relatif lebih kuat terhadap lingkungan buruk dan penyakit.

Ikan nila di Indonesia merupakan ikan ekonomis penting di dunia karena cara budidaya yang mudah, rasa yang digemari, harga relatif terjangkau dan memiliki toleransi yang luas terhadap lingkungan. Dewasa ini, ikan nila dipelihara secara komersial berbagai belahan dunia baik di kolam atau kantung jaring apung (KJA) di air payau maupun air tawar serta perairan pantai. Karena minat masyarakat yang semakin meningkat terhadap ikan nila, ikan ini menjadi komodita yang menarik, baik usaha budidaya skala besar maupun skala kecil.

Produksi benih ikan mas, nila, patin, dan lele dari para pembenih Subang mencapai 1.800 ton per bulan. Dengan harga bervariasi, Rp 15.000-Rp 17.000 per kilogram di tingkat pembenih, nilai produksi benih sedikitnya mencapai Rp 27 miliar per bulan.

Jumlah pembenih terus meningkat karena produksi dan permintaan belum seimbang. Untuk memenuhi kebutuhan ribuan pembudidaya ikan di Waduk Saguling, Cirata, dan Jatiluhur, benih dari Subang saja terkadang tidak cukup.

Ditinjau dari masalah gizi, saat ini pemerintah melakukan program anak sehat di Indonesia dengan salah satu kegiatannya adalah menyediakan sumber makanan yang kaya akan protein dan mudah dicerna. Untuk memenuhi program tersebut pemerintah menganjurkan untuk mengkonsumsi ikan. Karena ikan merupakan bahan makanan yang mudah dicerna oleh balita hingga manula.

Di Indonesia, ikan nila merupakan jenis ikan introduksi yang didatangkan ke Bogor pada tahun 1969 dari Taiwan (Jangkaru dkk, 1991). Nama nila ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perikanan tahun 1972, diambil dari nama spesies ikan ini yaitu *niloticus* menjadi nila. Sejak nila di introduksi ke Indonesia pada tahun 1969, perkembangan budidayanya di masyarakat cukup pesat. Sekarang jenis ikan ini sudah dibudidayakan di 32 provinsi di Indonesia (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2006). Produksi nila pada tahun 1996 tercatat sebesar 25 668 ton dan menjadi 148 249 ton pada tahun 2005. Dengan demikian telah terjadi peningkatan sebesar 578% dalam kurun waktu 9 tahun (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2006). Terlebih lagi dengan adanya kasus KHV (koi herpes virus) pada ikan mas, nila menjadi alternatif ikan air tawar yang dibudidayakan masyarakat dan menjadi salah satu andalan dalam program revitalisasi perikanan.

Menurut Made L. Nurjana (2006), perikanan budidaya air tawar dimulai sejak jaman penjajahan Belanda dengan penebaran benih ikan karper/ikan mas (*Cyprinus carpio*) di kolam halaman rumah di Jawa Barat, pada pertengahan abad 19. Praktek perikanan budidaya ini kemudian menyebar ke bagian lain Pulau Jawa, pada awal abad 20. Namun demikian baru pada akhir 1970 an terjadi peningkatan produksi yang luar biasa dari budidaya ikan air tawar. Adanya pengenalan teknologi baru dalam perikanan memberikan kontribusi pada ketersediaan benih yang dihasilkan dan perkembangan pakan ikan. Spesies yang umum dibudidayakan adalah ikan karper/ikan mas (*Cyprinus carpio*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan gurami (*Osphronemus goramy*).

Areal potensial untuk perikanan budidaya (Tabel 1.1) terdiri dari kolam, sawah (mina padi) dan perairan umum. Perikanan budidaya di perairan umum meliputi karamba dan kolam. Perairan umum yang cocok untuk budidaya ikan berupa sungai, danau, waduk dan lain-lain. Kegiatan budidaya ikan yang dilakukan di perairan umum haruslah ramah lingkungan, produktif dan mempertimbangkan pemakaian lainnya. Berdasarkan pertimbangan ini diperkirakan sekitar 1,5% (158.200 hektar) dari perairan umum di Indonesia cocok untuk kegiatan perikanan budidaya.

TABEL 1.1  
AREAL POTENSIAL UNTUK BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI INDONESIA

No	Jenis Potensi Budidaya	Luas (Ha)
1	Kolam air tawar	526.400
2	Perairan umum	158.200
3	Sawah	1.545.900
	<b>Total</b>	<b>2.220.500</b>

Sumber : Hasil Survei Ditjen Perikanan, 1998

Ikan nila merupakan salah satu komoditas penting perikanan budidaya air tawar di Indonesia. Ikan ini sebenarnya bukan asli perairan Indonesia, melainkan ikan introduksi yang berasal dari Afrika (Khairuman dan Khairul Amri, 2006). Menurut sejarahnya, ikan nila pertama kali didatangkan dari Taiwan ke Balai Penelitian Perikanan Air Tawar, Bogor pada tahun 1969. Setahun kemudian ikan ini mulai disebarkan ke beberapa daerah. Pemberian nama nila berdasarkan ketetapan Direktur Jenderal Perikanan tahun 1972. Nama tersebut diambil dari nama spesies ikan ini, yakni *nilotica* yang kemudian diubah menjadi nila. Para pakar perikanan memutuskan bahwa nama ilmiah yang tepat untuk ikan nila adalah *Oreochromis niloticus* atau *Oreochromis sp.*

Budidaya ikan nila disukai karena ikan nila mudah dipelihara, laju pertumbuhan dan perkembangbiakannya cepat, serta tahan terhadap gangguan hama dan penyakit. Selain dipelihara di kolam biasa seperti yang umum dilakukan,

ikan nila juga dapat dibudidayakan di media lain seperti kolam air deras, kantung jaring apung, karamba, sawah, bahkan dalam tambak (air payau) sekalipun.

GAMBAR 1.1

CONTOH IKAN NILA HITAM



Di Kabupaten Subang, usaha budidaya ikan terus berkembang dalam 20 tahun terakhir. Kini ada sedikitnya 1.100 pembudidaya dan ratusan pembudidaya ikan air tawar yang aktif memproduksi dan tersebar di sedikitnya delapan kecamatan. Ikan air tawar yang menjadi unggulan di Kabupaten Subang yaitu ikan nila. Banyak masyarakat yang tertarik untuk budidaya ikan nila, karena ikan nila dianggap lebih bernilai ekonomi tinggi dan perawatannya yang tidak begitu sulit. Selain permintaan dalam negeri, permintaan ikan nila ini juga dapat sampai merambah pasar luar negeri. Ikan nila yang dibudidayakan di Kecamatan Cijambe sudah bisa masuk pasar Ekspor. Salah satu Kecamatan yang mengembangkan budidaya ikan nila yaitu Kecamatan Cijambe. Sampai saat ini terdapat 1.200 petani ikan nila dengan 3.000 kolam yang terdapat di Kecamatan Cijambe.

TABEL 1.2

## DATA KELOMPOK PETANI IKAN, NELAYAN DAN PENGOLAHAN KABUPATEN SUBANG TAHUN 2006

No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Nama Pengurus			Jumlah Anggota (orang)	Kelas Kelompok	Jenis Usaha	Komoditas/ Jenis Ikan
					Ketua	Sekretaris	Bendahara				
1.	CIJAMBE	Cimenteng	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Batangsari	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Cikadu	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Tanjungwangi	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Sukahurip	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Gunungtua	Bangkit Jaya	2004	Ganda	Endu	Mahdi	10	Pemula	Pembesaran	Nila
		Cijambe	Mina Wira Raya	2004	Endang	Dedi H	Wahyu R	10	Pemula	Pembesaran	Nila
		Cirangkong	-	-	-	-	-	-	-	-	
		<b>Jumlah</b>	2	-	-	-	-	20	-	-	

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Subang



Semakin berkembangnya budidaya ikan nila di Kecamatan Cijambe sehingga banyak masyarakat di Kecamatan Cijambe tertarik untuk mengembangkan budidaya ikan nila. Selain berpengaruh pada pola lahan yang banyak digunakan sebagai empang untuk budidaya ikan nila, juga memberi pengaruh terhadap masyarakat Kecamatan Cijambe. Pengaruh yang dapat terlihat secara jelas yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cijambe.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Dampak Perkembangan Budidaya Ikan Nila Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang".

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor geografi apa saja yang mendukung perkembangan budidaya ikan nila di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang?
2. Bagaimana pengaruh perkembangan Budidaya ikan nila terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang?



### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung perkembangan budidaya ikan nila di Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang.
2. Mengidentifikasi kontribusi perkembangan budidaya ikan nila bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan budidaya ikan nila di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.
2. Dapat mengidentifikasi budidaya ikan nila terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pengayaan bagi pelajaran geografi di sekolah menengah, khususnya untuk materi pemanfaatan sumber daya alam.
4. Dapat menjadi sebagai sumbangan pikiran dan menjadi bahan penelitian lebih lanjut di dalam meningkatkan perkembangan budidaya ikan nila di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian ini berjudul : “Dampak Perkembangan Budidaya Ikan Nila Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang”.

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menginterepretasikan penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Budidaya Ikan

Adalah usaha untuk membudidayakan ikan di dalam kolam atau empang. Dalam hal ini pembudidayaan ikan jenis nila.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Adalah suatu keadaan kehidupan penduduk dan tatacara perekonomian yang menyangkut diantaranya mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Parameter kehidupan yang diukur yaitu : pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi tempat tinggal, kepemilikan fasilitas hidup, dan mobilitas pembudidaya ikan nila.

- a) Pendapatan adalah perolehan barang atau uang yang diterima dari hasil penjualan ikan nila selama per tahun. Tingkat kehidupan diukur dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan nila dengan UMR yang berlaku, dan standar hidup layak berdasarkan konsep Sajogyo.

- b) Pendidikan seorang pembudidaya ikan nila diukur berdasarkan jenjang/tingkat pendidikan yang dimiliki keluarganya.
- c) Kondisi tempat tinggal diukur berdasarkan tiga kategori yaitu rumah permanen, rumah  $\frac{1}{2}$  permanen atau rumah bilik/panggung.
- d) Kepemilikan fasilitas hidup, ini diukur dengan melihat fasilitas apa saja yang sudah dimiliki oleh pembudidaya ikan.
- e) Mobilitas manusia adalah pergerakan manusia dari satu daerah ke daerah lainnya. Hal tersebut dapat diukur dengan seberapa sering pembudidaya melakukan mobilitas dalam satu tahun.

